PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn SMP NEGERI 1 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh:
MITRA PARADIBA
Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar
ANDI KASMAWATI
Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini di tempuh dalam dua siklus dengan menggunakan analisa deskriptif dan kemudian membandingkan data hasil belajar siswa dari setiap siklusnya yaitu siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi,tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai rata – rata yaitu pada Kelas VII A mulai dari tes awal 62,5 % , tes Siklus I 74,78 % dan Siklus II 90,12 % dan Kelas VII D tes awal 56,4 %, Tes Siklus I 73,6 % dan Siklus II 90,6 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PPKn sudah berjalan cukup baik dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus dimulai dari pelaksanaan Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Tes Akhir Siklus II siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

PENDAHULUAN

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran dan komponen yang dapat mempengaruhi kualitas dengan cara memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Pelaksanaan pendidikan dalam berbagai jenjang merupakan wujud nyata dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan negara merupakan bukti tanggung jawab pemerintah atas kehidupan rakyatnya, sekaligus bentuk realisasi kewajiban dalam memperdayakan rakyat menuju masyarakat ideal. Salah satu faktor utama yang menentukan peningkatan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah pelaksana pendidikan yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa proses pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Proses belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar, maka kemungkinan besar hasil belajar yang dicapai akan memuaskan, karena tujuan balajar yang utama adalah apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu siswa untuk dapat belajar terus - menerus dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap awal atau dasar sangatlah penting. Di tahap awal akan berpengaruh terhadap transfer belajar pada tahap selanjutnya, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian pada Kelas VII agar pemahaman materi benar – benar mantap untuk melanjutkan proses pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas merupakan tugas pokok guru yang harus dilaksanakan secara efektif. Guru melakukan proses belajar - mengajar secara efektif akan turut mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena efektivitas itu berhubungan dengan pencapaian semua tujuan yang telah ditetapkan semula. Demikian juga dengan efektivitas guru dalam mengajar. Permasalahan yang juga seringkali dijumpai dalam pengajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering juga didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan dan model pembelajarannya.

Adapun alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Wonomulyo karena faktor yang telah di jelaskan sebelumnya. Melihat realita yang ada pada kondisi pengajaran saat ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif guna menggambarkan kondisi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tersebut. Maka dari itu, penulis menyusun judul mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar".**

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk :

Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Universitas
   Untuk menambah koleksi karya ilmiah sebagai literatur atau acuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai masalah yang dibahas dalam isi skripsi ini.
2. Bagi Instansi terkait
   Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Wonomulyo
3. Bagi penulis
   Dapat menambah pengetahuan, wawasan keilmuwan serta memberikan pengalaman khususnya mengenai upaya – upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta faktor- faktor yang mempengaruhi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kooperatif

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam sruktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

2. Tipe- Tipe Pembelajaran Kooperatif menurut E. Slavin

a. Tipe STAD (Student Team Achivement Divisions)
b. Tipe TGT (Team Game Tournament)
c. Tipe JIGSAW (Tim Ahli/ Expert Group)
d. Tipe KI (Kelompok Investigasi)
e. Tipe KBS (Kepala Bernomor Struktur)
f. Tipe Think-Pair-Share
g. Tipe Mind Mapping
h. Tipe Snowbal Throwing
i. Tipe Dua Tinggal, Dua Tamu (DUTI-DUTA)
j. Tipe Time Token (TITO)
k. Tipe Debate
l. Tipe Picture and Picture
m. Tipe Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)
n. Tipe Student Fasilitator and Expailing
o. Tipe Cooperatif Script
p. Tipe Make A Match

3. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi- situasi antarpribadi.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *make a match* yaitu:

a) Pertama-tama Anda menyampaikan/mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa mempelajari materi di rumah.
b) Pecahlah siswa Anda menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Mintalah mereka berhadap-hadapan.
c) Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
d) Sampaikan kepada siswa Anda bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Anda perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang Anda berikan kepada mereka.
e) Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada Anda. Catatlah mereka pada kertas yang sudah Anda persiapkan.
f) Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
g) Panggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
h) Terakhir, Anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.

i) Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

4. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapai tujuan perencanaan tersebut. Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

5. Fungi Dan Tujuan Pembelajaran PPKn

a. Fungsi Pembelajaran PPKn

Generasi penerus melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan akan mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasional serta memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlakukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu "memahami, menganalisa, dan menjawab masalah–masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dengan cita–cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

6. Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih terdapat hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan siswa. Secara garis besar, faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Faktor internal (faktor yang terdapat di dalam diri siswa)

Faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri siswa diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor fisiologis dan psikologis

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor – faktor eksternal atau faktor dari luar diri seorang anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang diantaranya berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran

8. Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus Dikuasai Guru

Guru merupakan sosok yang ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid di suatu kelas. Turney (1973) mengemukakkan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar guru, yakni:

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah bahasa verbal untuk meminta respon siswa baik berupa pengetahuan, pendapat, atau pun sekedar mengembalikan konsentrasi siswa yang terpecah oleh berbagai kondisi selama proses pembelajaran berlangsung

2. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik *(feed back*) bagi si penerima (siswa), atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi

3. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variai dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan, dengan sistematika yang runtut untuk

menunjukkan adanya korelasi/hubungan antara yang satu dengan yang lainnya

5. Keterampiln membuka dan menutup pelajaran

1) Membuka Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari, dan usaha tersebut diharapkan akan memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran.

2) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran *(closure)* ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

7. Keterampilan mengelola kelas

Dalam proses pembelajara yang baik sangat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menjadi manager yang baik dalam sebuah proses pembelajaran

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Jumlah siswa dalam bemtuk pengajaran seperti ini berkisar 2 sampai 8 orang untuk setiap kelompok kecil, dan 1 orang untuk perseorangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dan secara bersama. Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian : penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Alamat lengkap: Jl Majene, Takkatidung, Polewali Mandar. Kode pos: 91313. Nomor telepon/HP: +62.428.51150.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo, siswa kelas VII A yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki – laki dan 27 orang siswa perempuan dan siswa kelas VII D yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki – laki dan 22 orang siswa perempuan.

Adapun yang menjadi variabel di dalam penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Desain penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dilapangan yang bertujuan mendeskripsikan gambaran suatu kondisi, karakteristik dari suatu objek.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 teknik, yaitu:

1) Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran *make a-match* yang dilakukan oleh Guru.

2) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn.

3) Wawancara

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal – hal penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang dikaji dalam skripsi atau untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun gambaran umum mengenai rancangan Siklus Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun dengan menggunakan perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Sebelum memulai proses belajar mengajar, penulis dan guru melakukan tes kemampuan awal siswa mengenai pokok bahasan yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulkan informasi, penulis dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu sebagai inovasi pendidikan karena guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara semakin mandiri. Dengan kata lain bahwa para guru semakin memiliki suatu kemandirian yang di topang oleh rasa percaya diri dalam dirinya. Di samping itu Penelitian Tindakan Kelas juga bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan profesionalisme calon guru. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis.

Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Kelas VII A Dan Kelas VIID

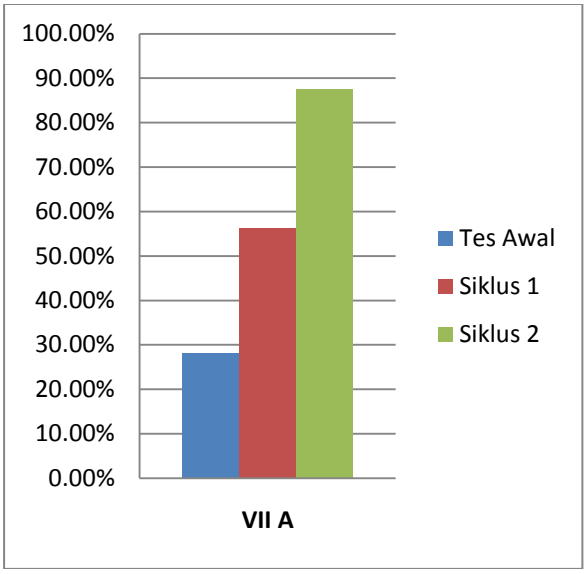

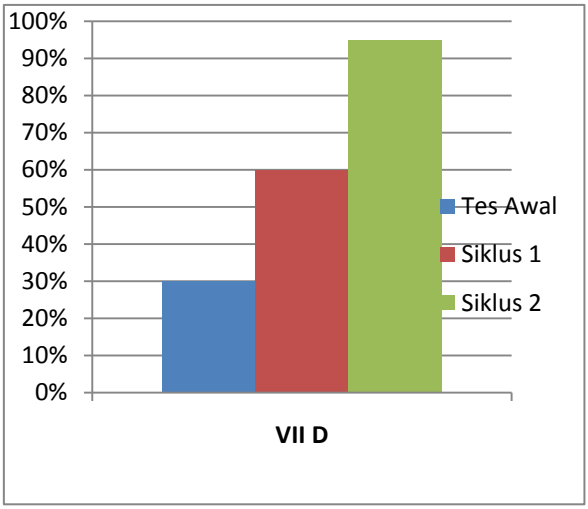

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri I Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai rata – rata yaitu pada Kelas VII A mulai dari tes awal 62,5 % , tes Siklus I 74,78 % dan Siklus II 90,12 % dan Kelas VII D tes awal 56,4 %, Tes Siklus I 73,6 % dan Siklus II 90,6 %, ini membuktikan bahwa bahwa perencanaan dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah menunjukkan penilaian dengan kategori baik dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil tes awal Kelas VII A, dari 32 siswa yang mengikuti tes hanya ada 9 siswa yang tuntas belajar dan 23 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 28,12 %. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 32 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 56,25 %. Meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 32 siswa yang mengikuti tes, 28 siswa tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan belajar 87,50 %. Sedangkan Kelas VII D, dari 40 siswa yang mengikuti tes hanya ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 28 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 30%. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 40 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 60 %. Meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 40 siswa yang mengikuti tes, 38 siswa tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan belajar 95 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri I Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai rata – rata yaitu pada Kelas VII A mulai dari tes awal 62,5 % , tes Siklus I 74,78 % dan Siklus II 90,12 % dan Kelas VII D tes awal 56,4 %, Tes Siklus I 73,6 % dan Siklus II 90,6 %, ini membuktikan bahwa bahwa perencanaan dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah menunjukkan penilaian dengan kategori baik dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian kaitannya dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri I Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis memberikan saran bahwa semua guru mata pelajaran khususnya guru PPKn agar sebelum masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru mempersiapkan Rancangan Proses Pembelajaran secara profesional dan diharapkan dalam mengajar untuk dapat melakukan variasi, strategi, dan model pembelajaran agar selalu terjadi inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas, baik yang berhubungan dengan bimbingan atau bantuan terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang selalu kreatif dan menyenangkan yang dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus N. Cahyo 2013 . *Teori – Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta : DIVA Press

Dadang Yudhistira 2013 . *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Ekarwana 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Referensi

Ervina Maharani 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Araska Media Utama

Etin Solihatin 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah B.Uno 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

James Pophan, Eva L. Baker 2005. *Teknik Mengajar secara Sstematis*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Jasman Jalil 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005

Rusman 2014. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sahban Liba 2009. *Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Indonesia.* Makassar : As Publishing

Suharsimi Arikunto 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Suparlan 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Malang : Madani

Syamsu 2011. *Strategi Pembelajaran*. Palopo : Lembaga Penerbitan Kampus (LPK)

Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, Sri Harmianto 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif* . Bandung : Alfa Beta

Wina Sanjaya 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Yatim Riyanto 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Zainal Arifin 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran.html. diakses pada tanggal 16 Mei, pukul 12.21 am

Anonim,file:///C:/Users/ESA/Download/Documents/Hasil Belajar.html Diakses pada tanggal 05 Maret 2015. (20.20 WITA)

https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/8-keterampilan-dasar-mengajar-yang-harus-di-kuasai-guru/. Diakses pada Hari Sabtu 04 April 2015 (Pukul 11.52 WITA)